

PENGARUH PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY, DAN LEVERAGE PADA PENGHINDARAN PAJAK

Cici Dwi Anggriantari^{1*} Anissa Hakim Purwantini²

^{1,2}Program Studi Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Magelang, Indonesia

*cicidwiang13@gmail.com

ABSTRACT

Kata Kunci:
Profitability;
capital intensif;
inventory
intensif;
leverage; tax
avoidance

Tax avoidance is an attempt to take advantage of opportunities contained in tax rules and regulations so that the tax burden and the amount are paid lower. This study aims to examine the factors that influence tax avoidance by companies. The sample used in this study was manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015-2019. The research sample selection technique uses a purposive sampling technique. The selected sample of 12 companies through predetermined criteria. Hypothesis testing in this study was carried out using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the inventory intensity variable has a positive effect on tax avoidance, profitability has a negative effect on tax avoidance, while capital intensity and leverage have no effect on tax avoidance.

ABSTRAK

Penghindaran pajak merupakan usaha untuk memanfaatkan peluang yang terdapat dalam aturan dan perundangan pajak sehingga beban pajak maupun besarnya dibayar lebih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019. Teknik pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik pemilihan *purposive sampling*. Sampel yang terpilih sebanyak 12 perusahaan melalui kriteria yang telah ditentukan. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan *capital intensity* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan pungutan negara terhadap orang pribadi maupun badan yang sifatnya wajib, tidak mendapat timbal balik secara langsung dan dipergunakan oleh negara untuk kemakmuran rakyat. Pajak sangat penting bagi pemerintah karena memberikan kontribusi yang besar dalam penerimaan negara. Dari sudut pandang perusahaan, pajak merupakan salah satu komponen biaya yang mengurangi laba perusahaan. Beban pajak yang tinggi mendorong banyak perusahaan berusaha melakukan manajemen pajak agar pajak yang dibayarkan lebih sedikit (Luh & Puspita, 2017).

Manajemen pajak dapat dilakukan salah satunya dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dimana perusahaan berusaha mengurangi beban pajaknya dengan cara yang legal dan tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan atau dapat juga dikatakan memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku. Selain melakukan penghindarn pajak, manajemen pajak juga dilakukan melalui penggelapan pajak (*tax avasion*) dimana penggelapan pajak merupakan hal yang ilegal untuk dilakukan karena melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan (Moeljono, 2020).

Penelitian terkait dengan penghindaran pajak sudah banyak dilakukan, diantaranya penelitian oleh Dwiyanti & Jati (2019) yang menguji Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* dan *Leverage* pada penghindaran pajak. Andhari & Sukartha (2017) yang menguji tentang Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* dan *Leverage* Pada Agresivitas Pajak. Hidayat (2018) yang menguji Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. Dari beberapa penelitian tersebut, peneliti bermaksud untuk mengembangkan penelitian terkait dengan Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* dan *Leverage* Pada Penghindaran Pajak karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Penelitian Andhari & Sukartha (2017) dan Larasati (2018), mengatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran pajak. Sedangkan penelitian Shabrina (2015) dan Sinambela (2019) mengatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

Tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak dapat secara ilegal maupun legal. Secara ilegal yaitu dengan *tax evasion* sedangkan tindakan secara legal dengan *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak secara legal karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan karena metode dan teknik yang digunakan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk dapat memperkecil jumlah pajak terutang (Moeljono, 2020).

Perusahaan termasuk dalam salah satu kriteria badan, dimana menjadi salah satu penyumbang terbesar penerimaan pajak. Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak mempunyai kewajiban untuk membayar pajak. Semakin besar pajak yang dibayarkan perusahaan, maka pendapatan negara semakin banyak. Tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan di sektor pajak bertentangan dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak, dimana perusahaan berusaha untuk mengefisienkan beban pajaknya sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar dalam rangka mensejahterakan pemilik dan melanjutkan kelangsungan hidup perusahaannya (Junensie *et al.*, 2020).

Terdapat beberapa kasus mengenai penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Contohnya kasus yang dilaporkan oleh lembaga Tax Justice Network pada 8 Mei 2019 bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui Pt Bentoel Internasional Investama Tbk. Mengakibatkan dampak terhadap negara yaitu menderita kerugian US\$ 14 juta per tahun. Laporan tersebut menunjukkan BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui pinjaman intra-perusahaan dan melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan (Tribunnews.com, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sebuah perusahaan dalam membayar pajaknya. Salah satunya adalah karakteristik sebuah perusahaan. Profitabilitas adalah alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dilihat dari laba perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Laba perusahaan merupakan dasar dalam pengenaan pajak perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan penghindaran pajak karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya (Dwiyanti & Jati, 2019).

Perusahaan menanamkan investasinya dalam bentuk aset tetap atau biasa disebut *Capital Intensity*. Investasi dalam aset tetap memperlihatkan banyaknya kekayaan perusahaan diinvestasikan pada aset tetap. Makin besar investasi perusahaan terhadap aset tetap, maka semakin besar perusahaan akan menanggung beban depresiasi. Beban depresiasi ini nantinya akan menambah beban perusahaan dan menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menurun (Andhari & Sukartha, 2017).

Persediaan perusahaan merupakan bagian dari aset lancar perusahaan yang dipergunakan untuk memenuhi permintaan dan operasional perusahaan dalam jangka panjang. *Inventory intensity* adalah salah satu bagian harta khususnya persediaan yang dibandingkan dengan total aset yang perusahaan miliki. Semakin banyak persediaan

oleh perusahaan, maka semakin besar beban pemeliharaan, penyimpanan dari persediaan tersebut (Andhari & Sukartha, 2017).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Dwiyanti & Jati (2019) tentang pengaruh profitabilitas, *capital intensity* dan *inventory intensity* pada penghindaran pajak. Pada penelitian sebelumnya profitabilitas, *capital intensity*, dan *inventory intensity* memiliki pengaruh positif pada penghindaran pajak. Perbedaan penelitian dengan penelitian Dwiyanti & Jati (2019), **pertama** penelitian ini menambahkan satu variabel independen dari penelitian Shabrina (2015) yaitu *leverage* merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. *Leverage* diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pembiayaan hutang terdapat komponen biaya bunga pinjaman yang menjadi pengurang dalam penghasilan kena pajak. Oleh karena itu, laba perusahaan sebelum kena pajak yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan mayoritas akan cenderung lebih kecil dibandingkan perusahaan yang mendanai kegiatan operasionalnya mayoritas dengan penerbitan saham. Hal tersebut tentunya dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan dan dapat digolongkan sebagai tindakan penghindaran pajak.

Kedua, Penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang berkontribusi besar pada penerimaan pajak.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2015 sampai 2019
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2015 sampai 2019
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2015 sampai 2019
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, meliputi data beban pajak kini dan laba sebelum pajak, total asset, total aset tetap, total persediaan, total hutang, dan total modal.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini yang dilakukan adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Sumber data diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dan situs perusahaan.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	Penghindaran pajak	Penghindaran pajak adalah upaya-upaya mengurangi pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan pajak untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Penghindaran pajak diukur dengan menggunakan ETR yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Penghasilan}}$ <p>Sumber : Hanlon & Heitzman (2010)</p>
2.	Profitabilitas	Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio <i>Return on Asset (ROA)</i> yang merupakan salah satu indikator yang memperlihatkan kinerja suatu perusahaan. ROA dapat dijadikan sebagai pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aset. Dalam penelitian ini dipilih pengukuran menggunakan ROA karena perusahaan manufaktur lebih banyak menggunakan aset berupa aktiva dalam operasionalnya guna memperoleh keuntungan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aset}}$ <p>Sumber : (Subramanyam & Wild, 2012)</p>

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
3.	<i>Capital Intensity</i>	<i>Capital intensity</i> menjelaskan seberapa besar perusahaan melakukan investasi pada aset. Berdasarkan penelitian Rodriguez dan Arias (2012) <i>capital intensity</i> diukur dengan menggunakan rasio antara aset tetap bersih dibagi total aset, atau dapat dirumuskan sebagai berikut.	$Capin = \frac{\text{Aset tetap bersih}}{\text{Total aset}}$ Sumber : (Indradi, 2018)
4.	Inventory Intensity	<i>Inventory intensity</i> atau intensitas persediaan merupakan suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang di investasikan pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki persediaan besar akan memiliki beban yang besar atau membutuhkan biaya yang besar untuk mengatur persediaan tersebut (Anindyka <i>et al.</i> , 2018)	$INV = \frac{\text{Total persediaan}}{\text{Total aset}}$ Sumber : Anindyka <i>et al.</i> , (2018)
5.	Leverage	Menurut Benny dan Dwirandra (2016) rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Leverage mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor. <i>Leverage</i> dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:	$Debt Ratio = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$ Sumber : (Subramanyam & Wild, 2012)

Sumber: beberapa artikel terdahulu diolah kembali

Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dapat dilihat *mean*, *standard deviation*, *maximum*, *minum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) dari data yang digunakan. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profit dan sampel (Ghozali, 2018: 19).

2. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungannya. Persamaan dari regresi linier berganda, adalah sebagai berikut :

$$TA = \alpha + \beta_1 PROF + \beta_2 CAPIN + \beta_3 INV + \beta_4 LEVERAGE + \varepsilon$$

α = Konstanta

β	= Koefisien regresi variabel independen
TA	= Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)
PROF	= Profitabilitas
CAPIN	= <i>Capital Intensity</i>
INV	= <i>Inventory Intensity</i>
<i>Leverage</i>	= <i>Leverage</i>
E	= Residual regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sampel Penelitian

Tabel 2. Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	181
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2015-2019	55
Perusahaan manufaktur yang disuspen dan delisting periode 2015-2019	8
Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam bentuk rupiah secara berturut-turut selama periode 2015-2019	27
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode tahun 2015-2019	37
Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian	42
Jumlah perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria dan dapat digunakan sebagai sampel	12
Jumlah data observasi sampel penelitian (5 tahun x 12 perusahaan)	60

Sumber: data sekunder (2020) diolah kembali

2. Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	60	0,22	1,18	0,5894	0,12942
PROF	60	0,28	2,31	1,2456	0,49480
CAPIN	60	0,10	0,55	0,3040	0,10874
INV	60	0,47	1,42	0,8880	0,24307
LEVERAGE	60	0,17	1,15	0,4488	0,28497
Valid (listwise)	N				

Sumber: data sekunder spss (2020) diolah kembali

Variabel penghindaran pajak dengan jumlah sampel sebanyak 60 memiliki nilai minimum sebesar 0,22 dan nilai maksimum sebesar 1,18. Nilai rata-rata penghindaran pajak dari 60 sampel sebesar 0,5894, artinya nilai *mean* mendekati nilai tertinggi yang

menunjukkan bahwa sampel perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak. Standar deviasi penghindaran pajak sebesar 0,12942, yang berarti bahwa penyebaran data penghindaran pajak sejumlah 60 sampel perusahaan menyimpang sebesar 0,12942 dari nilai *mean*.

Variabel Profitabilitas dengan jumlah sampel sebanyak 60 memiliki nilai minimum Profitabilitas yang dicapai sebesar 0,28, sedangkan nilai maksimum sebesar 2,31. Nilai rata-rata Profitabilitas dari 60 sampel adalah sebesar 1,2456 dengan standar deviasi atau luas penyimpangan sebesar 0,49480. Nilai rata-rata profitabilitas dari 60 sampel sebesar 1,2456, artinya nilai *mean* mendekati nilai tertinggi yang menunjukkan bahwa sampel perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi. Standar deviasi profitabilitas sebesar 0,49480, yang berarti bahwa penyebaran data profitabilitas sejumlah 60 sampel perusahaan menyimpang sebesar 0,49480 dari nilai *mean*.

Variabel *capital intensity* dengan jumlah sampel sebanyak 60 memiliki nilai minimum *capital intensity* sebesar 0,10, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,55. Nilai rata-rata *capital intensity* dari 60 sampel adalah sebesar 0,3040 dengan standar deviasi atau luas penyimpangan sebesar 0,10874. Nilai rata-rata *capital intensity* dari 60 sampel sebesar 0,3040, artinya nilai *mean* mendekati nilai tertinggi yang menunjukkan bahwa sampel perusahaan memiliki *capital intensity* yang tinggi. Standar deviasi *capital intensity* sebesar 0,10874, yang berarti bahwa penyebaran data *capital intensity* sejumlah 60 sampel perusahaan menyimpang sebesar 0,10874 dari nilai *mean*.

Variabel *inventory intensity* dengan jumlah sampel sebanyak 60 memiliki nilai minimum *inventory intensity* yang dicapai sebesar 0,47, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,42. Nilai rata-rata *inventory intensity* dari 60 sampel adalah sebesar 0,8880 dengan standar deviasi atau luas penyimpangan sebesar 0,24307. Nilai rata-rata *inventory intensity* dari 60 sampel sebesar 0,8880, artinya nilai *mean* mendekati nilai tertinggi yang menunjukkan bahwa sampel perusahaan memiliki *inventory intensity* yang tinggi. Standar deviasi *inventory intensity* sebesar 0,24307, yang berarti bahwa penyebaran data *inventory intensity* sejumlah 60 sampel perusahaan menyimpang sebesar 0,24307 dari nilai *mean*.

Variabel *leverage* dengan jumlah sampel sebanyak 60 memiliki nilai minimum *leverage* sebesar 0,17, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,15. Nilai rata-rata *leverage* dari 60 sampel adalah sebesar 0,4488 dengan standar deviasi atau luas penyimpangan sebesar 0,28497. Nilai rata-rata *leverage* dari 60 sampel sebesar 0,4488, artinya nilai *mean* mendekati nilai tertinggi yang menunjukkan bahwa sampel perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi. Standar deviasi *leverage* sebesar 0,24307, yang berarti bahwa penyebaran data *leverage* sejumlah 60 sampel perusahaan menyimpang sebesar 0,24307 dari nilai *mean*.

3. Uji Asumsi Klasik

3.1 Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

N	60
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,111
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,061

Sumber : data sekunder spss (2020) diolah kembali

Hasil uji normalitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya nilai *kolmogorov-smirnov* adalah 0,111 dengan signifikansi 0,061. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal

3.2 Uji Multikolonieritas

Tabel 5. Uji Multikolonieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
PROF	0,621	1,610	Tidak ada multikolonieritas
CAPIN	0,493	2,028	Tidak ada multikolonieritas
INV	0,577	1,733	Tidak ada multikolonieritas
LEVERAGE	0,836	1,197	Tidak ada multikolonieritas

Sumber: data sekunder spss (2020) diolah kembali

Hasil uji multikolonieritas pada tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hal ini berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig.
(Constant)	-0,270	0,788
PROF	-1,674	0,100
CAPIN	0,092	0,927
INV	-0,805	0,424
LEVERAGE	-0,936	0,353

Sumber: data sekunder spss (2020) diolah kembali

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 5 dapat diketahui semua variabel independen tidak ada yang memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 atau tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel *absolut* residual, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,289 ^a	0,083	0,017	0,07505	2,232

Sumber: data sekunder spss (2020) diolah kembali

Pada tingkat signifikansi 0,05 dengan sampel berjumlah 60 ($n = 60$) dan jumlah variabel ($k=4$), maka pada Durbin-Watson tabel akan didapatkan nilai dU sebesar 1,7274 dan nilai 4-dU sebesar 2,2726. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,232 terletak diantara nilai dU dan nilai 4-dU. Dengan demikian, ditunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* 2,232 lebih besar dari nilai dU sebesar 1,7274 dan lebih kecil dari nilai (4-dU) sebesar 2,2726. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4. Analisis Regresi Berganda

Tabel 8. Koefisien Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-28,257	14,966		-1,888	0,064
PROF	-0,012	0,006	-0,292	-2,102	0,040
CAPIN	0,276	0,466	0,091	0,592	0,556
INV	0,094	0,044	0,302	2,147	0,036
LEVERAGE	0,090	0,071	0,161	1,270	0,209

Sumber: data sekunder spss (2020) diolah kembali

Berdasarkan hasil koefisien regresi, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$TA = -28,257 - 0,012 \text{ PROF} + 0,276 \text{ CAPIN} + 0,094 \text{ INV} + 0,090 \text{ LEVERAGE} + 14,966$$

5. Uji Hipotesis

5.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Tabel 9. Uji Koefisiensi Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,491 ^a	0,241	0,186	13,72389

Sumber: data sekunder spss (2020) diolah kembali

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 10.1 besarnya *adjusted R Square* sebesar 0,186. Hal tersebut menunjukkan kemampuan variabel profitabilitas, *capital intensity*, *inventory intensity*, dan *leverage* dalam menjelaskan

variabel penghindaran pajak sebesar 0,186 atau 18,6% sedangkan sisanya 81,4% (100% - 18,6%) dijelaskan oleh faktor lainnya diluar model penelitian.

5.2 Uji Statistik F

Tabel 10. Uji Statistik F

F tabel	F hitung	Sig.
2,54	4,360	0,004 ^b

Sumber: data sekunder spss (2020) diolah kembali

Berdasarkan tabel 11.1 dapat diketahui bahwa model regresi penelitian ini memiliki nilai F hitung sebesar 4,360 sedangkan besarnya F tabel didasarkan pada $df_1 = k = 4$ dan $df_2 = n - k - 1 = 55$ diperoleh nilai F tabel sebesar 2,54. Hasil tersebut menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($4,360 > 2,54$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,004 < 0,05$), maka variabel profitabilitas, *capital intensity*, *inventory intensity*, dan *leverage* mampu menjelaskan variabel penghindaran pajak. Sehingga model penelitian ini dapat dikatakan bagus dan layak untuk digunakan (*Goodness of Fit*).

5.3 Uji Statistik t

Tabel 11. Uji Statistik t

Variabel	t table	t hitung	Sig	Keterangan
PROF	-1,67109	-2,102	0,040	H ₁ Tidak Diterima
CAPIN	1,67109	0,592	0,556	H ₂ Tidak Diterima
INV	1,67109	2,147	0,036	H ₃ Diterima
LEVERAGE	1,67109	1,270	0,209	H ₄ Tidak Diterima

Sumber: data sekunder spss (2020) diolah kembali

6. Pembahasan

a. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka penghindaran pajak pada perusahaan akan semakin rendah, karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dianggap berhasil dalam pengelolaan manajemennya dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Jadi perusahaan akan selalu menaati pembayaran pajak, Sedangkan untuk perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah akan tidak taat pada pembayaran pajak guna mempertahankan aset perusahaan dari pada harus membayar pajak (Setiawan & Agustina, 2018)

Hasil ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan mengenai hal yang dapat mendorong para agen untuk meningkatkan laba perusahaan. Dalam teori keagenan terdapat perbedaan tujuan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen perusahaan (agen). Jensen & Meckling (1976) semakin

meningkatnya profitabilitas perusahaan maka kewajibannya pada sektor perpajakan juga akan meningkat. Ketika perusahaan menghasilkan laba yang besar, maka perusahaan tersebut akan dikenakan pajak yang besar. Pemungut pajak (pemerintah) selaku prinsipal berharap perusahaan dapat mengambil kebijakan dan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Agustina (2018) dan Sherly & Fitria (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Olivia & Dwimulyani (2019) dan Dwiyanti & Jati (2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

b. Pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan operasional dan investasi perusahaan bukan untuk penghindaran pajak. Perusahaan bukan sengaja menyimpan proporsi aset yang besar untuk menghindari pajak melainkan perusahaan memang menggunakan aset tetap tersebut untuk tujuan operasional perusahaan. Sehingga proporsi aset tetap yang tinggi tidak akan memengaruhi tingkat penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan. Oleh karena itu, *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Zoebar & Miftah, 2020).

Hasil ini tidak sesuai dengan teori keagenan, setiap individu akan bertindak untuk kepentingan diri mereka sendiri. Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan juga menjelaskan mengenai adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen perusahaan (agen). Manajemen memiliki kepentingan untuk mendapatkan kompensasi yang diinginkan dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam hal ini manajemen memanfaatkan penyusutan aset tetap untuk menekan beban pajak perusahaan. Manajer akan menginvestasikan dana yang menganggur ke dalam bentuk *asset* tetap dengan tujuan memanfaatkan penyusutannya sebagai pengurang beban pajak. Sehingga dengan berkurangnya beban pajak tersebut akan meningkatkan kinerja perusahaan dan kompensasi yang diinginkan oleh manajer akan tercapai.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zoebar & Miftah (2020) dan Larasati (2018) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anindyka *et al.* (2018) dan

Andhari & Sukartha (2017), yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

c. Pengaruh *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *inventory intensity* maka akan semakin meningkatkan tingkat penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang diukur menggunakan rasio INV. Tingginya tingkat intensitas persediaan perusahaan akan menyebabkan penurunan laba perusahaan karena biaya-biaya tambahan yang terkandung didalam persediaan. Perusahaan akan membayar pajak lebih rendah ketika perusahaan mengalami penurunan laba. ETR perusahaan juga akan menurun bila terjadi penurunan laba perusahaan. Dengan menurunnya ETR perusahaan, maka hal tersebut mengindikasikan meningkatnya tindakan penghindaran pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *inventory intensity* perusahaan, maka tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan semakin meningkat (Dwiyanti & Jati, 2019).

Hasil ini sesuai dengan teori keagenan, setiap individu akan bertindak untuk kepentingan diri mereka sendiri. Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan juga menjelaskan mengenai adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen perusahaan (agen). Manajemen memiliki kepentingan untuk mendapatkan kompensasi yang diinginkan dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Manajer akan menginvestasikan dana yang menganggur ke dalam bentuk investasi. Dengan adanya persediaan tersebut akan muncul biaya penyimpanan dan pemeliharaan. Sehingga dengan meningkatnya beban perusahaan otomatis akan menurunkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti & Jati (2019) dan Hidayat & Fitria (2018) yang menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anindyka *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

d. Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi ataupun rendah *leverage* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan manufaktur tidak memilih cara leverage atau hutang untuk melakukan penghindaran pajak (Puspita & Febrianti, 2018)

Memilih dengan cara memiliki intensitas persediaan atau inventory intensity, ketika suatu perusahaan memiliki intensitas persediaan yang tinggi akan menyebabkan penurunan laba perusahaan karena biaya-biaya tambahan yang terkandung didalam persediaan. Perusahaan akan membayar pajak lebih rendah ketika perusahaan mengalami penurunan laba.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori keagenan terjadi kontrak antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen). Kedua pihak tersebut memiliki kepentingan yang berbeda sehingga sering menimbulkan asimetri informasi. Di sini, manajemen perusahaan akan memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajaknya. Karena, apabila biaya bunganya tinggi maka laba sebelum pajak akan berkurang.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Febrianti (2018) dan Anindyka *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arianandini & Ramantha (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh data yang dapat diolah sebanyak 12 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji koefisien determinasi atau *adjusted R square* menunjukkan angka sebesar 0,186 yang berarti bahwa kemampuan variabel penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *capital intensity*, *inventory intensity*, dan *leverage* sebesar 18,6%. Sedangkan sisanya sebesar 81,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian
2. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *capital intensity*, *inventory intensity* dan *leverage* mampu menjelaskan variasi variabel penghindaran pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa model penelitian ini *fit* digunakan untuk uji t statistik yang menguji variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun berbeda variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak serta variabel *capital intensity* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria sehingga penelitian ini hanya mendapatkan sedikit sampel.
2. Penelitian ini memiliki hasil uji koefisien determinasi atau *adjusted R square* menunjukkan angka sebesar 0,186 atau 18,6%. Sedangkan sisanya sebesar 81,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian
3. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat dijadikan sebagai generalisasi pada sektor perusahaan lain di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Adanya keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja, misal perusahaan keuangan dan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan variabel penelitian, sehingga mampu meningkatkan penjelasan faktor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak, misalnya nilai perusahaan, kepemilikan institusional, *corporate social responsibility* atau variabel independen lain yang diharapkan dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas penggunaan sampel, tidak hanya pada perusahaan manufaktur tetapi menambah sektor lainnya di Bursa Efek Indonesia. Misalnya dengan menggabungkan pengamatan pada perusahaan pertambangan, manufaktur, dan perusahaan sektor utama yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18, 2115–2142.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 5, 713–719.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, *50*, 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi STIE Dewantara*, *13*, 113–127.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, *3*, 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, *1*, 147. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p147-167>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360.
- Junensie, P. R., Trisnadewi, A. A. A. E., & Rini, I. G. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Corporate Social Responsibility , Capital Intensity , Leverage dan Komisararis Independen terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, *19*, 67–77.
- Larasati, O. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Mitra Manajemen*, *2*, 273–285. <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- Luh, N., & Puspita, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, *21*, 882–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, *5*, 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2: Sosial Dan Humaniora*, 1–10.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *19*, 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Setiawan, A., & Agustina, N. (2018). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, *4*, 1–10.

- Shabrina, A. (2015). *Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. 2011*, 1–33.
- Sherly, E. N., & Fitria, D. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Biaya Hutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7, 58–69. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v7i1.701>
- Sinambela, T. (2019). *Pengaruh Return On Assets, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. 1, 68–86.
- Subramanyam, & Wild, J. J. (2012). Analisis Laporan Keuangan. *Salemba Empat*.
- Tribunnews.com. (2019). *Tax Justice Sebut Bentoel Rugikan Negara hingga 14 Juta Dollar lewat Penghindaran Pajak*. [Www.Tribunnews.Com. https://palu.tribunnews.com/2019/05/08/tax-justice-sebut-bentoel-rugikan-negara-hingga-14-juta-dollar-lewat-penghindaran-pajak?page=3](https://palu.tribunnews.com/2019/05/08/tax-justice-sebut-bentoel-rugikan-negara-hingga-14-juta-dollar-lewat-penghindaran-pajak?page=3)
- Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7, 25. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>